



BULETIN METEOROLOGI

EDISI
AGUSTUS
2024



Kegiatan Rapat Koordinasi terkait Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2024 bertempat di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang



ANALISIS CUACA
JULI 2024



PROSPEK CUACA
AGUSTUS 2024



STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;



stamet-sintang.bmgk.go.id



@bmgksintang



bmgksintang



BULETIN METEOROLOGI EDISI AGUSTUS 2024

+62-857-8731-0321
stamet-sintang.bmkg.go.id
Stasiun Meteorologi Tebelian



Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Supriandi, SP, M.Si

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
Hanif Kurniadi S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami. Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Juni 2024. Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Juni 2024
Prospek Kondisi Atmosfer Juli- September 2024

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

48

LENSA METEOROLOGI

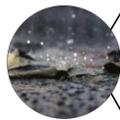
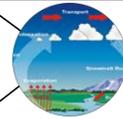
Mengenal Dipole Mode

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



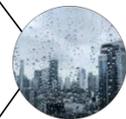
Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



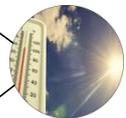
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



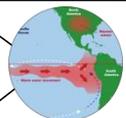
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



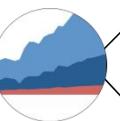
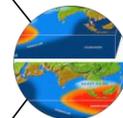
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

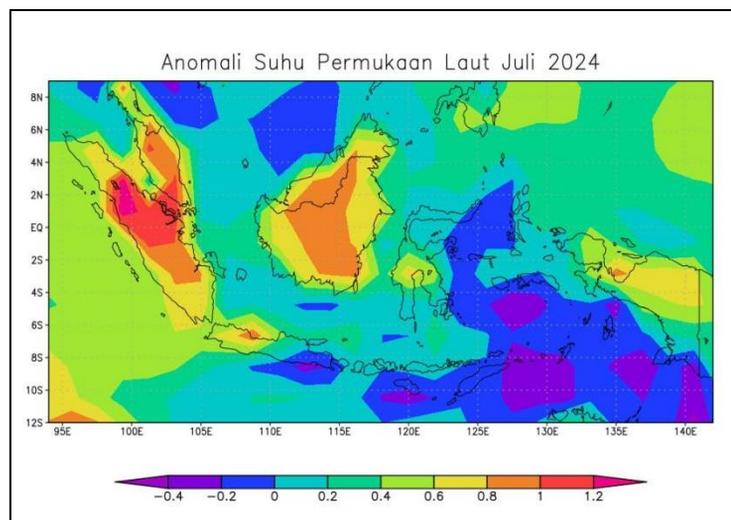
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Juli pada Gambar 1.



Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

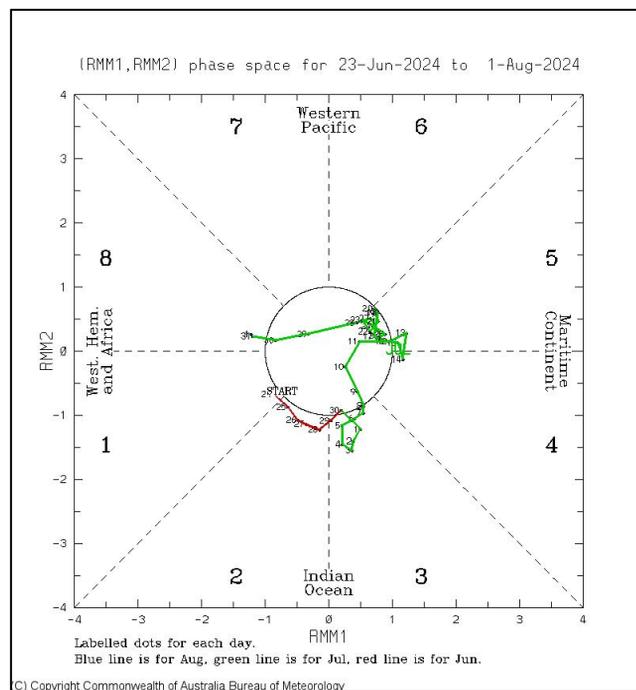
Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0,2 s.d. 0,4 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Juli cenderung normal di wilayah

perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh SST tidak begitu signifikan terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Junian Oscillation* (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3 & 4. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Juli.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Juli (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Juli MJO cenderung terus bergerak di dalam lingkaran. Namun, terlihat bahwa pada tanggal 1 hingga 8 Juli 2024 MJO berada di fase 3 serta pada tanggal 13 dan 14 Juli MJO berada di fase 5 yang mengindikasikan bahwa MJO sedang berada di wilayah Indonesia dan mempengaruhi suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



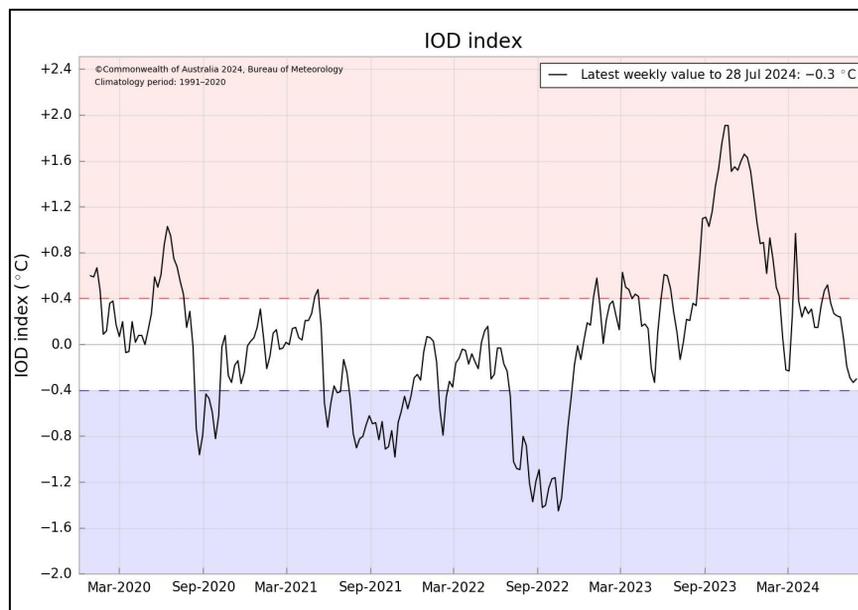
Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas +0,5 sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Juli umumnya indeks ENSO bernilai (+0,17). Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase netral. Hal ini menunjukkan tidak pengaruh fenomena ENSO di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



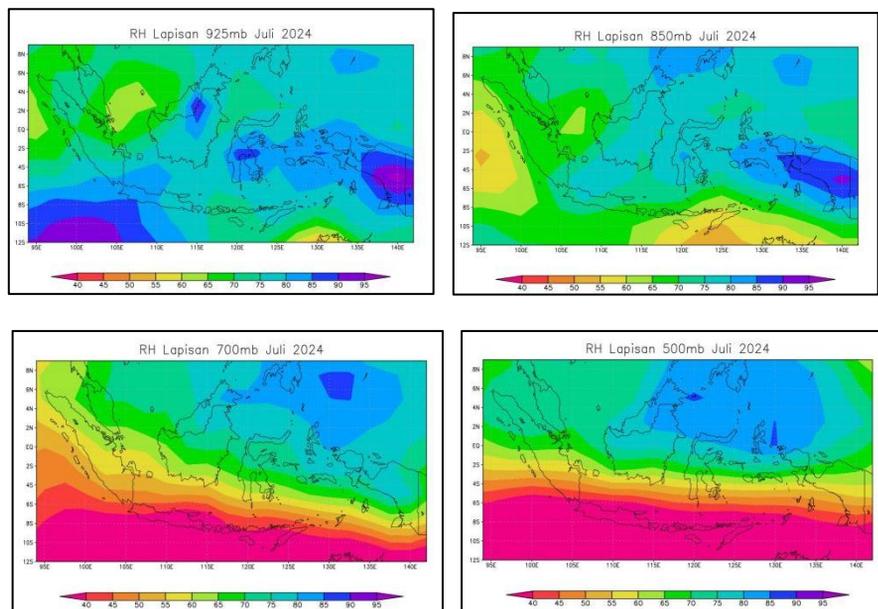
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Juli umumnya bernilai terakhir (-0,30), hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase netral, dimana dalam hal ini tidak ada pengaruh pembentukan awan penghujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

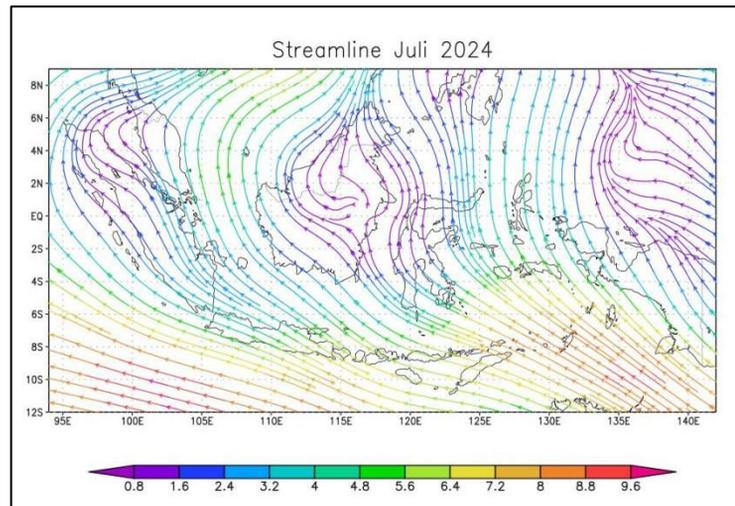
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi lembapan yang cukup basah di lapisan 925 mb namun cenderung berkurang kelembapannya di lapisan 850 m hingga 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 85%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 75%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 75%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 75%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan

Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

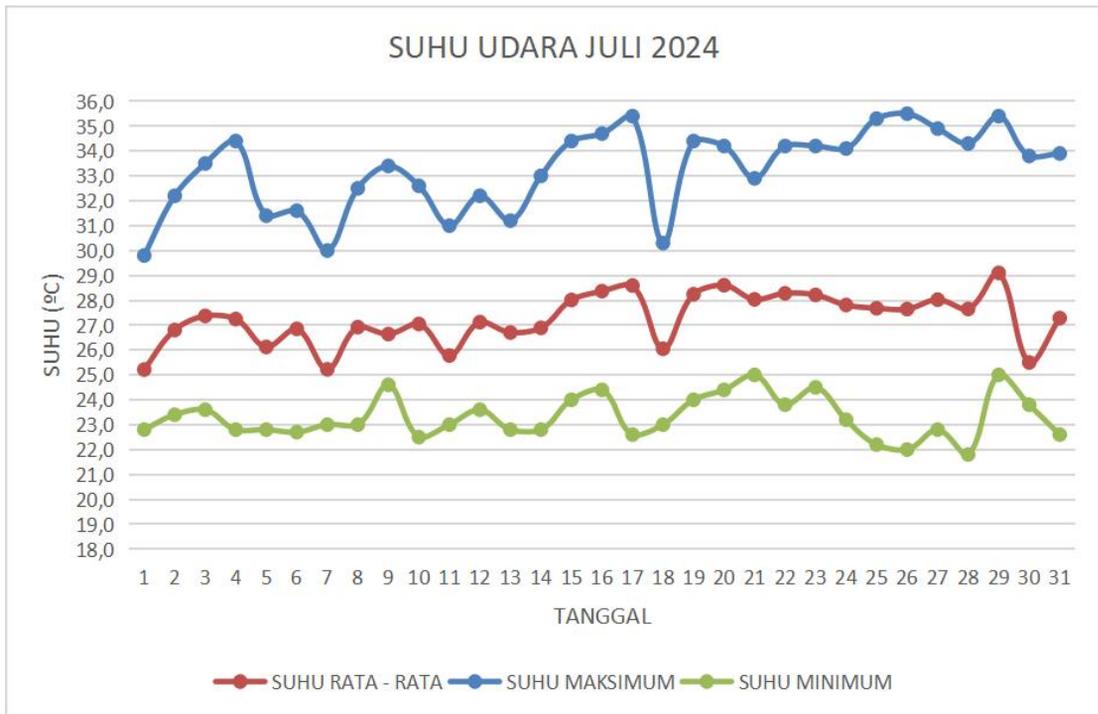


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Juli 2024. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat pertemuan anging yang memperlambat kecepatan angin di bagian selatan Kabupaten Sintang, sehingga dapat menjadi faktor terbentuknya awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

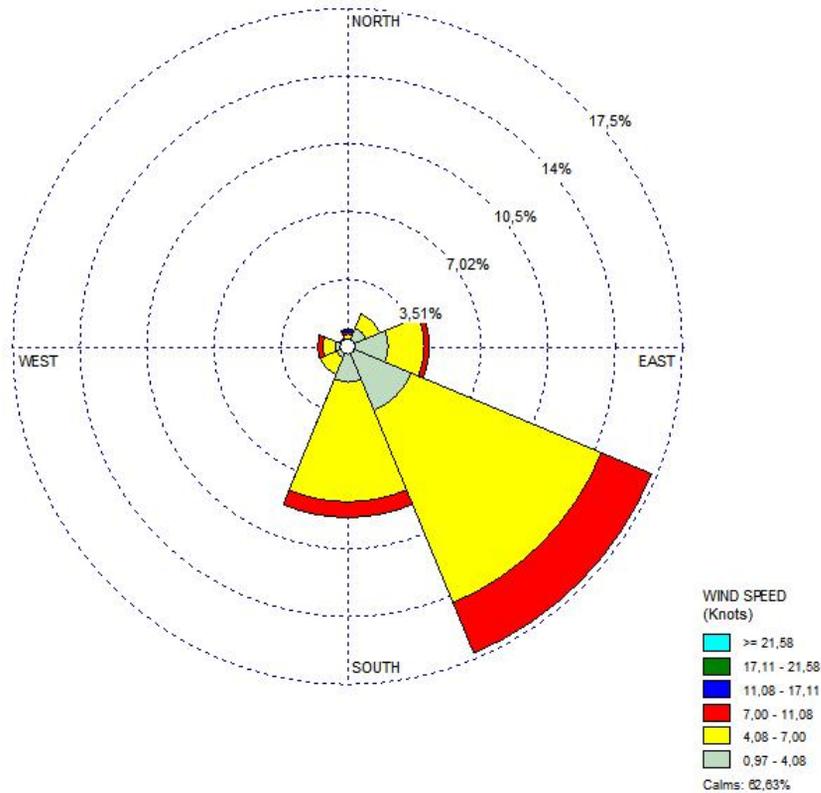
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Juli di Sintang

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,2°C – 29,1°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 29,8°C – 35,5°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 26 Juli 2024. Suhu minimum harian bulan Juli 2024 berkisar antara 21,8°C – 25,0°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 28 Juli 2024.

B. Angin



Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Juli 2024

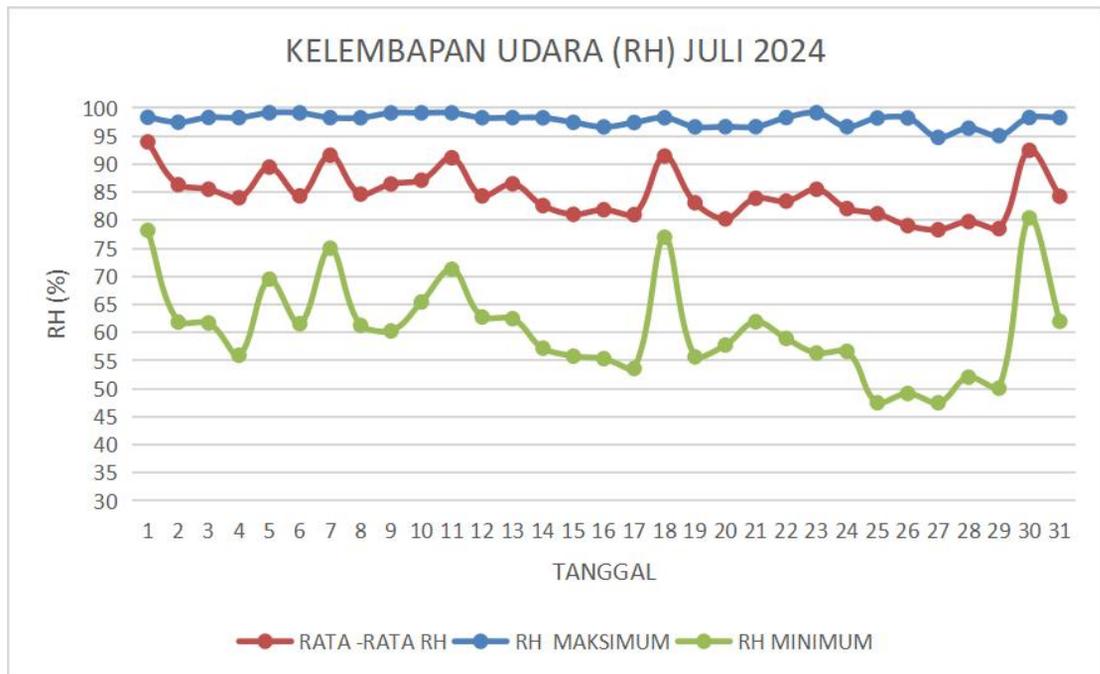
Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin (berhembus dari) di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Juli umumnya angin berhembus dari arah Tenggara dengan kecepatan rata-rata 3,36 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 18 km/jam terjadi tanggal 16 Juli pukul 10.00 WIB.

C. Kelembapan Udara

Pada Gambar 9 terlihat bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juli 2024 berkisar antara 78,3% – 93,9% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 27 Juli 2024 dan kelembapan rata-rata maksimum terjadi pada 1 Juli 2024.

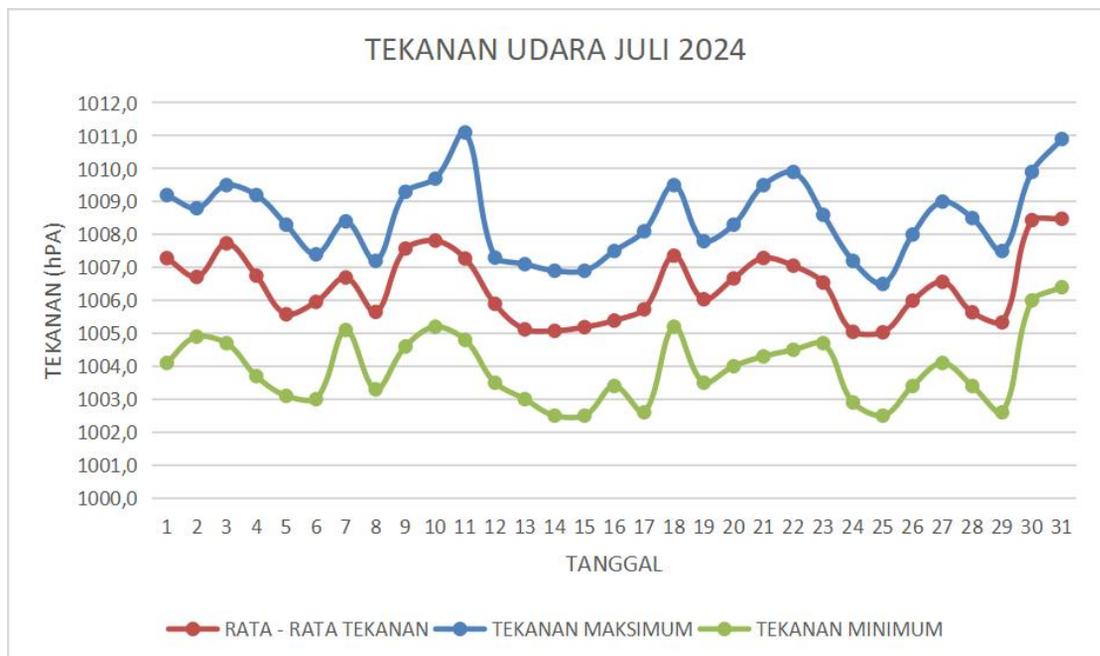
Kelembapan udara maksimum harian sebesar 94,8% – 99,1% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 5, 6, 9, 10 dan 11 Juli 2024.

Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Juli 2024 berkisar antara 47,5% – 80,4 % dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 25 dan 27 Juli 2024.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Juli di Sintang

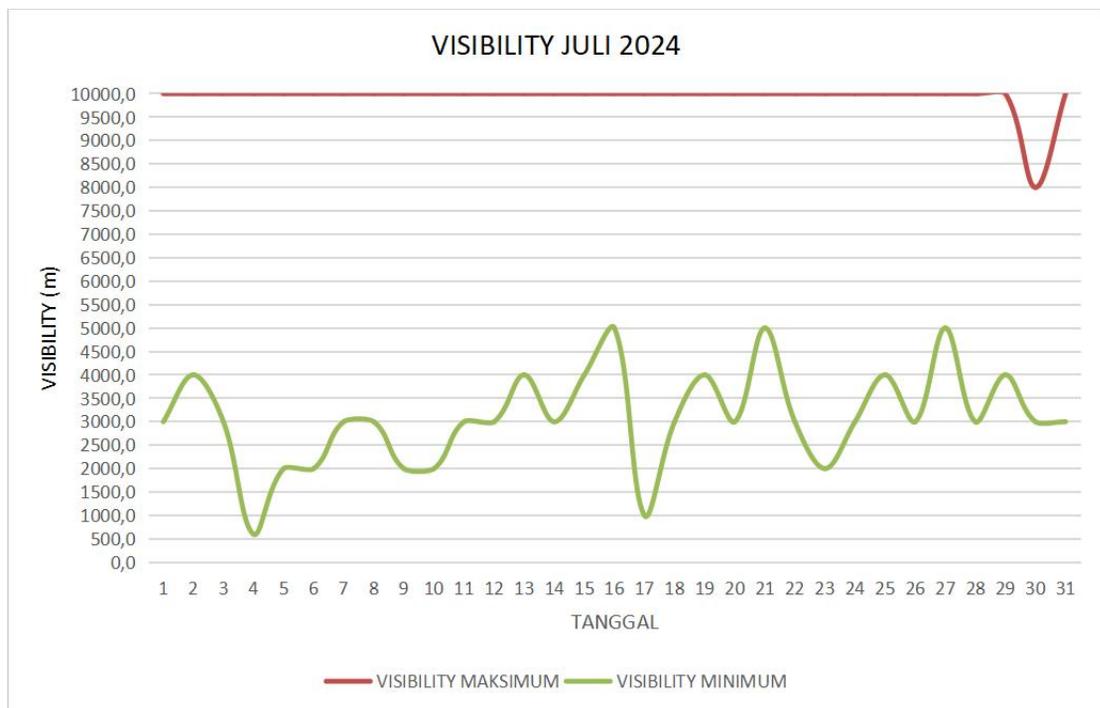
D. Tekanan Udara



Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Juli di Sintang

Pada Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata – rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2024. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,0 – 1008,5 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 31 Juli 2024 dan terendah tercatat pada tanggal 24 dan 25 Juli 2024. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,5– 1011,1 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 11 Juli 2024. Tekanan udara minimum harian bulan Juli 2024 berkisar antara 1002,5 – 1006,4 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 14, 15, dan 25 Juli 2024.

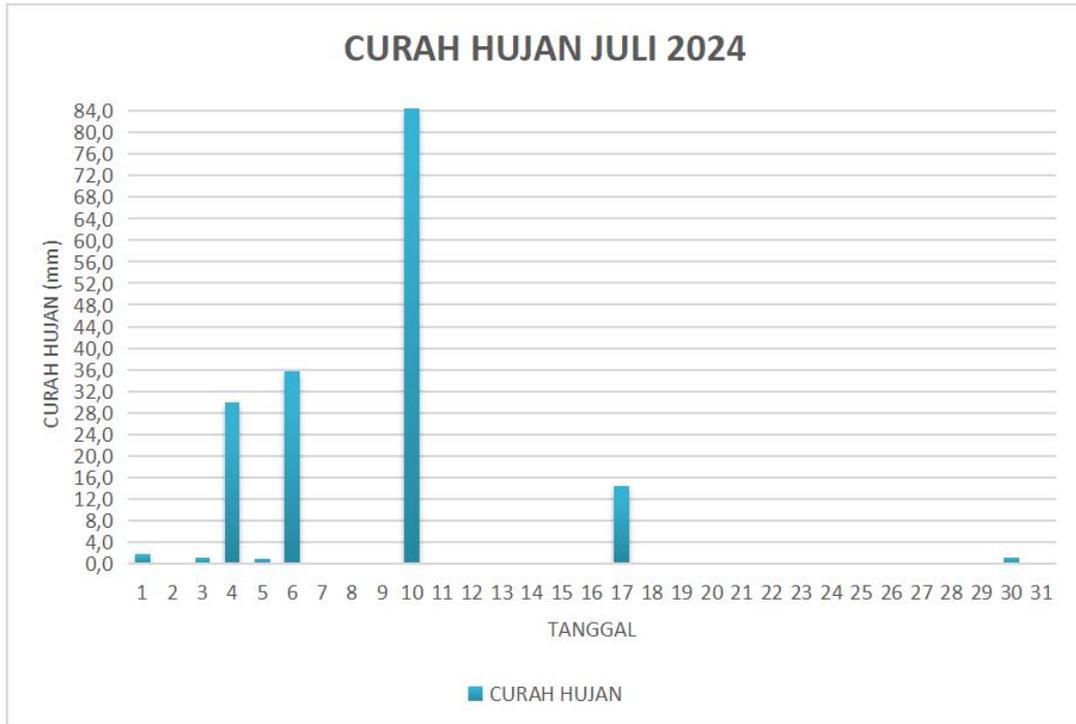
E. *Visibility (Jarak Pandang)*



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Juli di Sintang

Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Juli 2024 berkisar antara 600 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum 10.000 meter, sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 600 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 4 Juli 2024. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 2 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

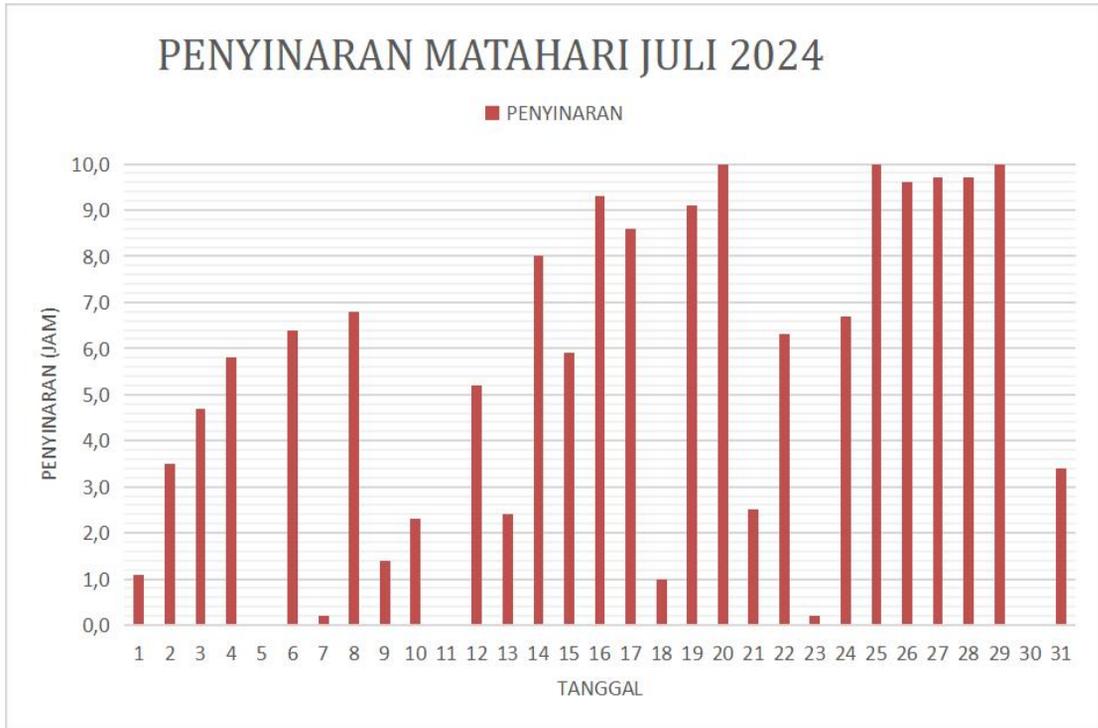


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Juli di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan Stasiun Meteorologi Tebelian bulan Juli 2024. Jumlah curah hujan bulan Juli 2024 tercatat sebesar 169,7 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 10 Juli 2024 sebesar 84,5 mm. Curah hujan pada bulan Juli 2024 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori sedang karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan 0 kejadian hujan sangat lebat (>100 mm/hari), 1 kejadian hujan lebat (51 – 100 mm/hari), 2 kejadian hujan sedang (21 – 50 mm/hari), 1 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 4 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Juli 2024. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 penyinaran matahari berkisar antara 0 – 11 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi pada tanggal 5, 11, dan 30 Juli 2024, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 20 dan 29 Juli 2024.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juli di Sintang

H. Keadaan Cuaca

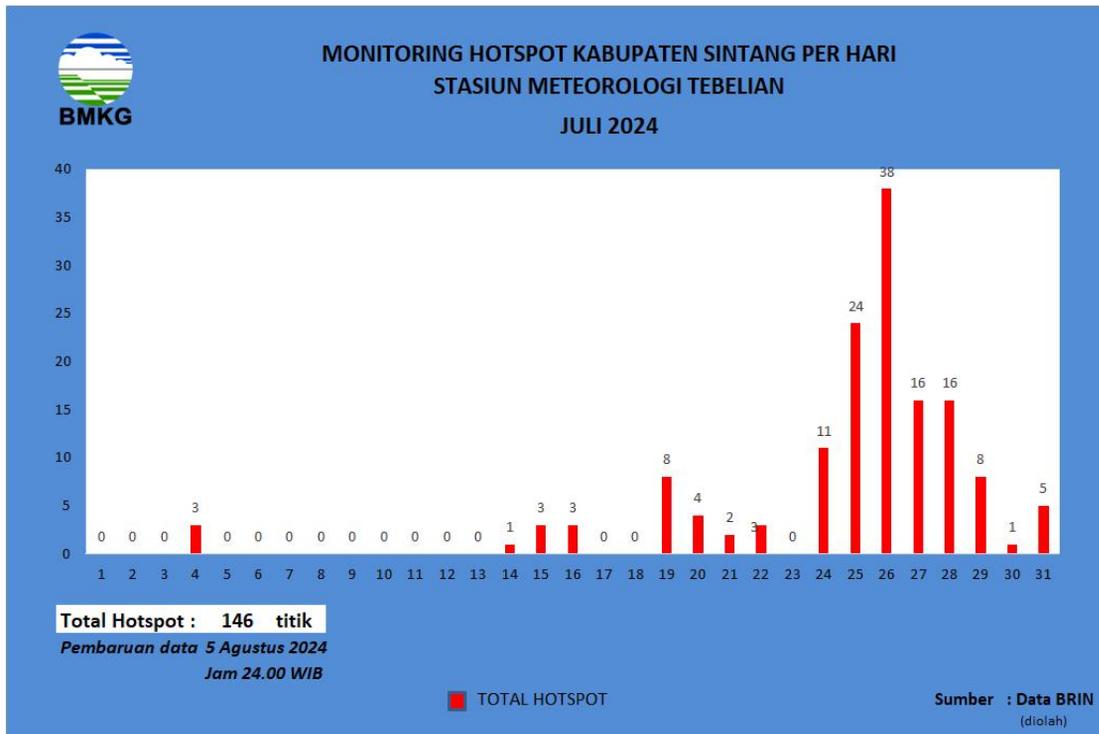


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juli di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Juli 2024 (Gambar 14) didominasi keadaan hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan terdapat 11 kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 6 kejadian petir/guntur, 7 kejadian kilat, dan 0 kejadian kabut.

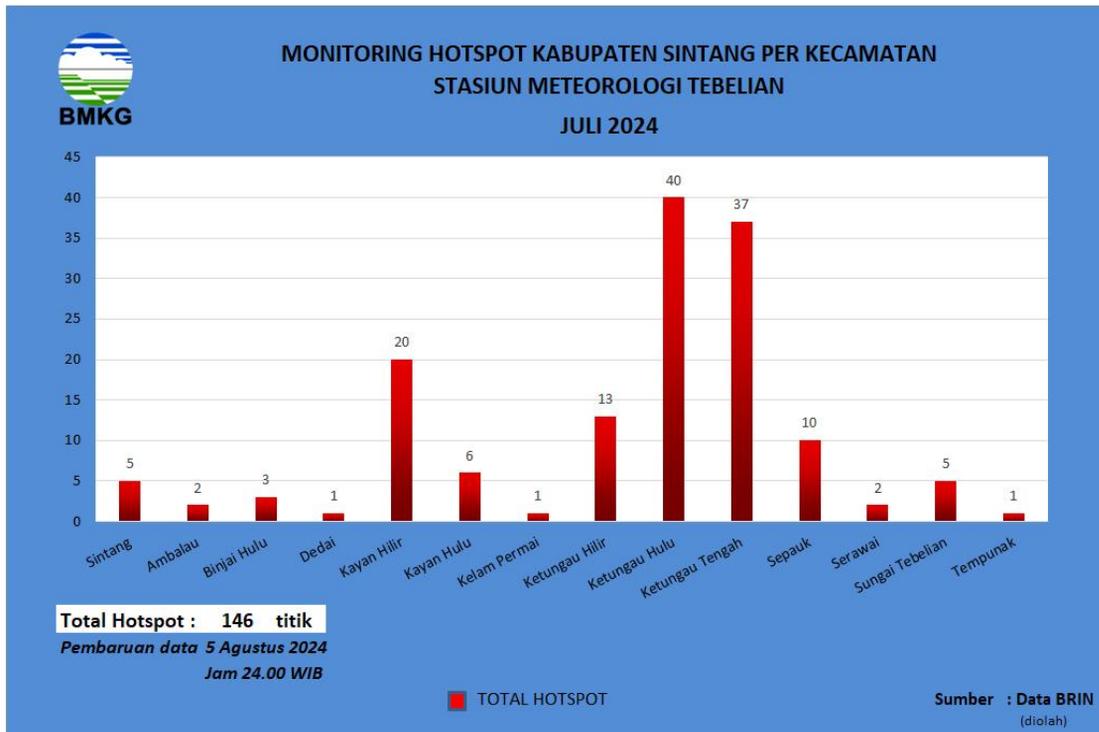
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sintang di bulan Juli 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 146 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 16 hari selama bulan Juli 2024. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 26 Juli 2024 yang berjumlah 38 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Juli 2024

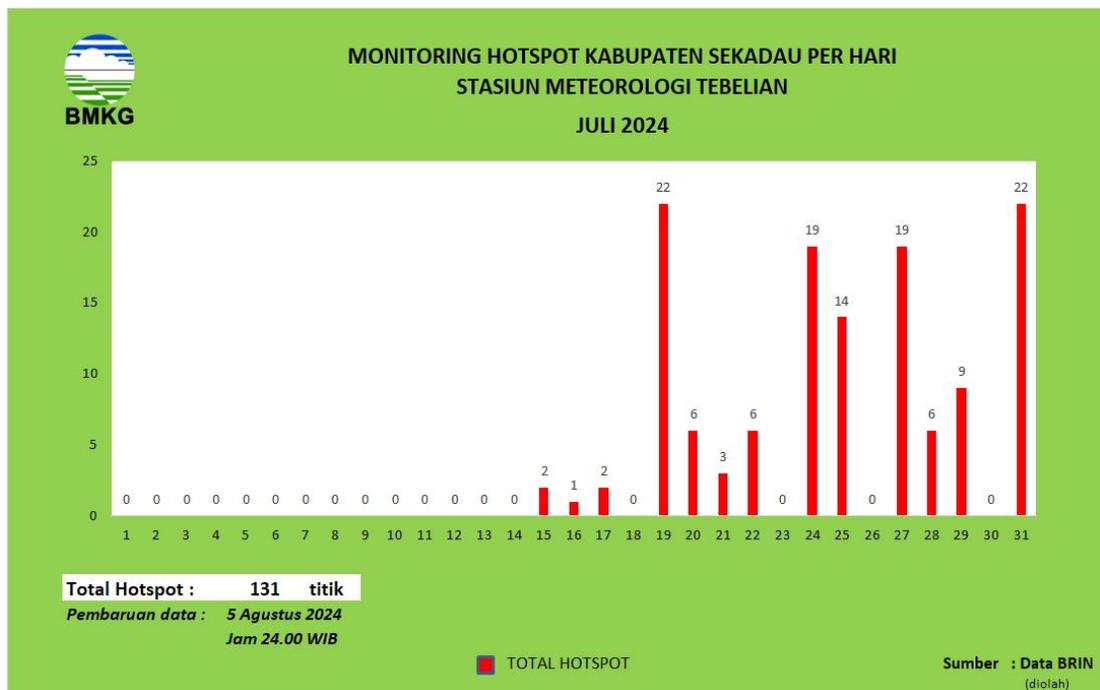
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juli 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Kec. Ketungau Hulu sebanyak 40 titik Hotspot.



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Juli 2024

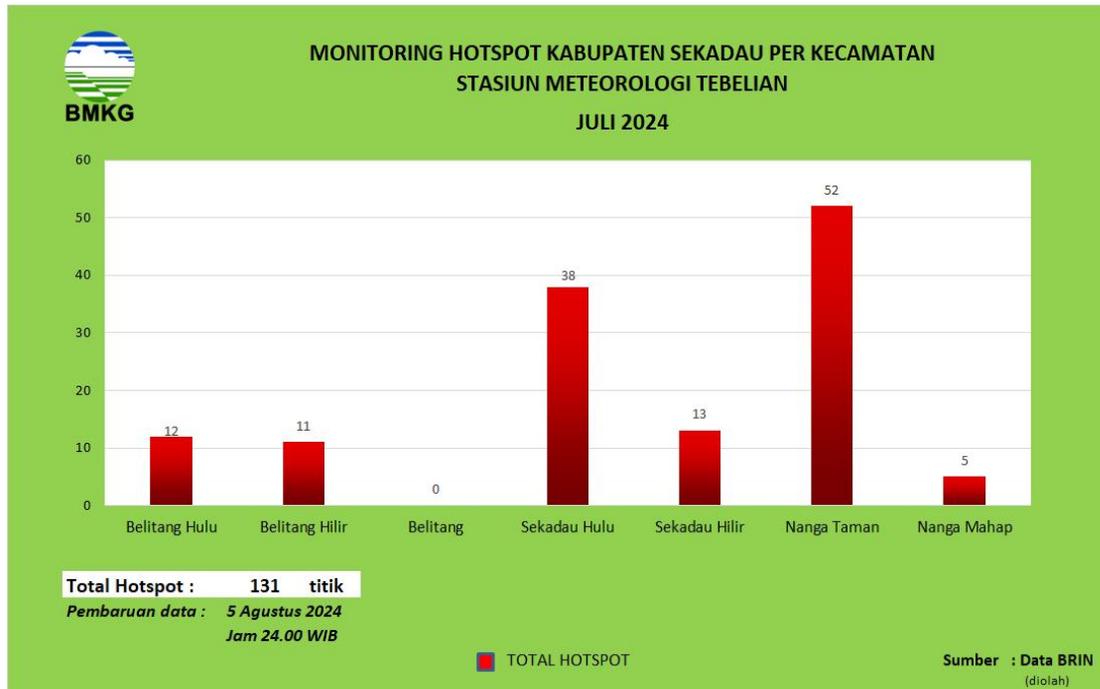
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sekadau di bulan Juli 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 131 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 13 hari selama bulan Juli 2024. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 19 dan 31 Juli 2024 yang berjumlah 22 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Juli 2024

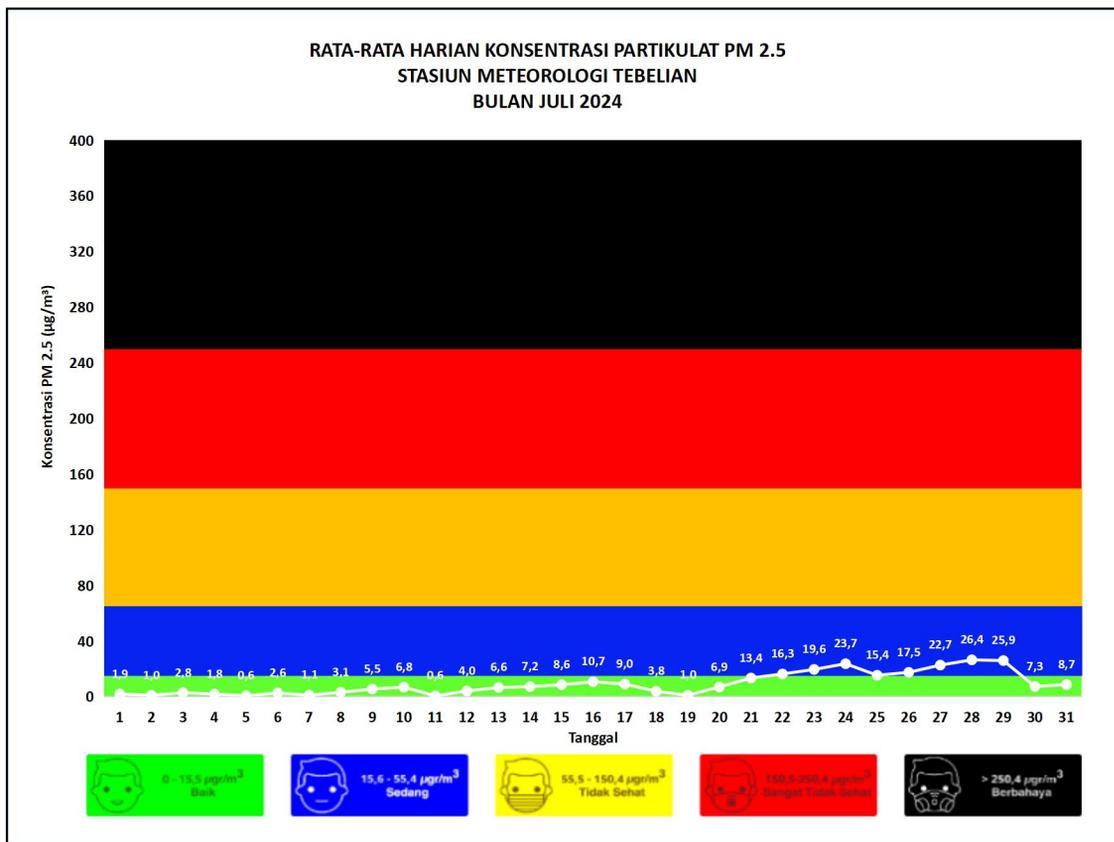
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juli 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Nanga Taman sebanyak 52 titik Hotspot.



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Juli 2024

K. Kualitas Udara

Gambar 19 di bawah menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang di bulan Juli 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara 0,6 – 26,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$, dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal 28 Juli 2024 dengan nilai 26,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ termasuk dalam kategori **Sedang**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$) hingga Sedang (15,6 – 55,4).



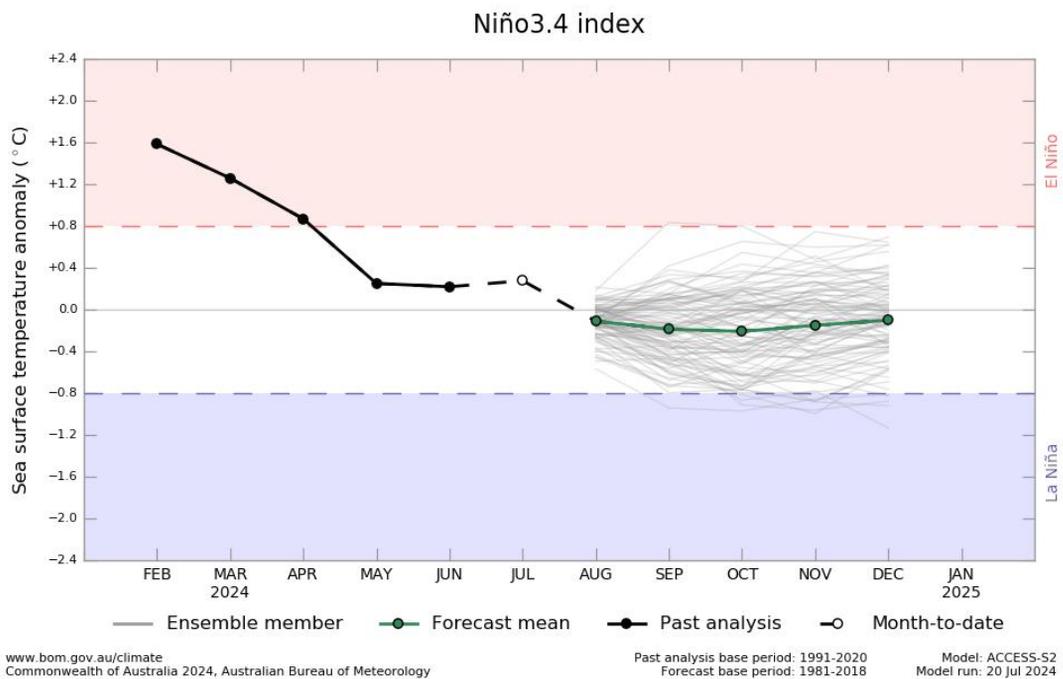
**Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian
di Kabupaten Sintang Bulan Juli 2024**



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

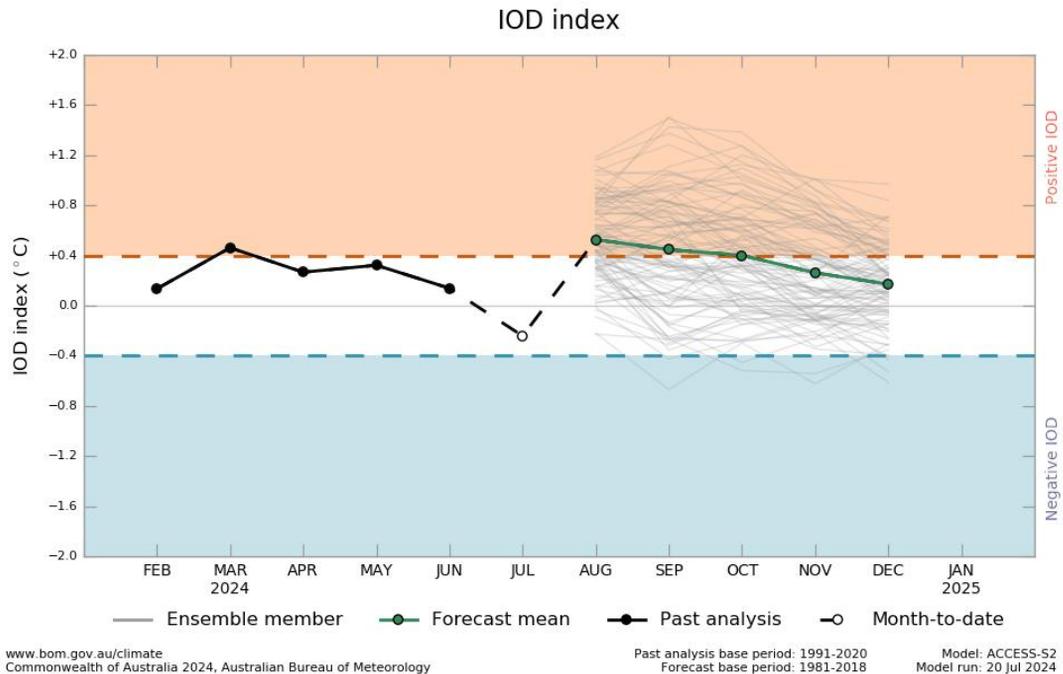
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam fase netral. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 0,0°C hingga -0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO terhadap cuaca diprediksi tidak mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

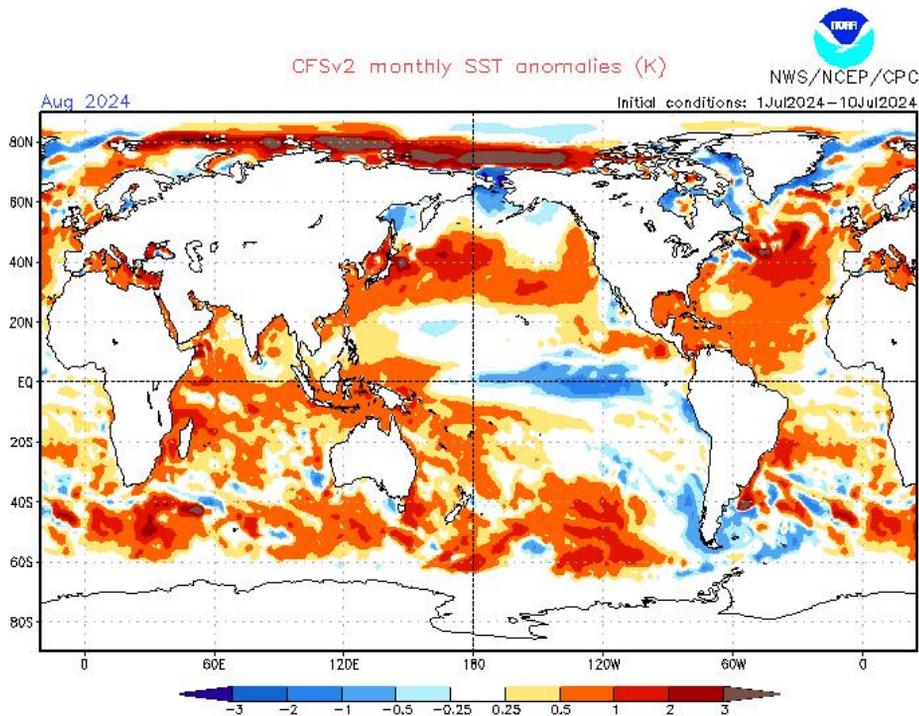
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Agustus hingga September 2024 diprediksi dalam fase positif. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Sedangkan, pada bulan Oktober 2024 diprediksi dalam fase netral.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD terhadap cuaca di bulan Agustus dan September 2024 diprediksi dapat mendukung penurunan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Agustus 2024

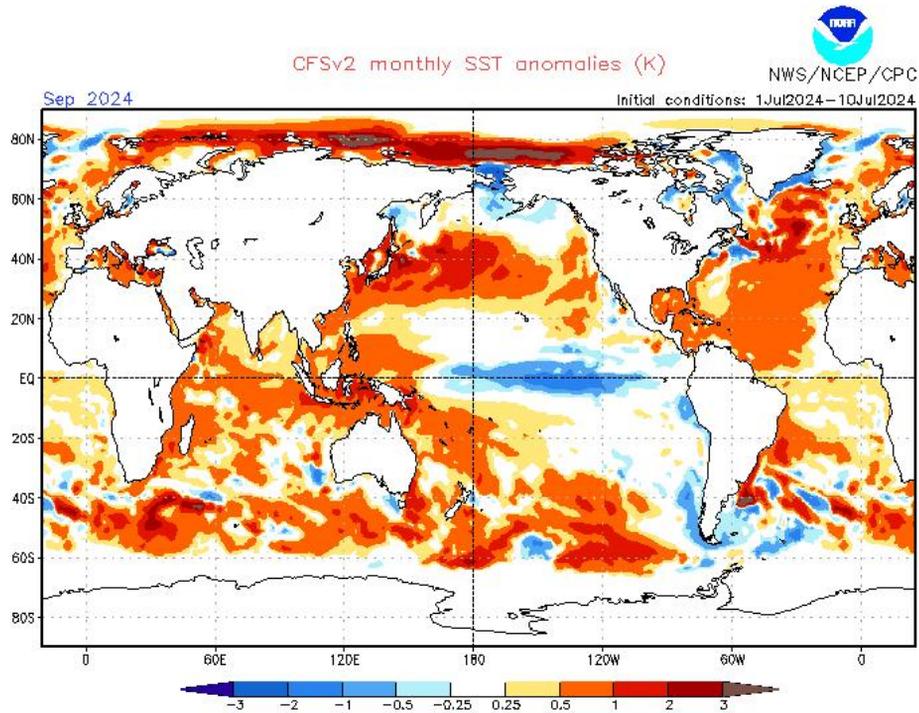


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2024

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2024 diprediksi normal cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna kuning dan oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan September 2024

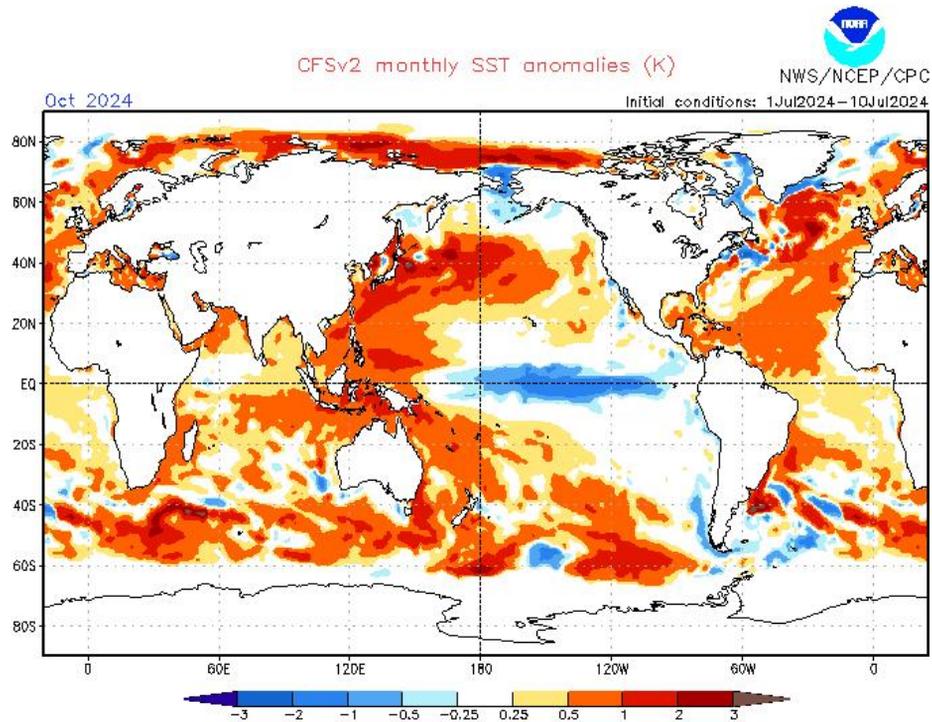


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL September 2024

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan September 2024 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat (warna kuning dan oranye) dengan rentang nilai $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan cukup mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Oktober 2024



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Oktober 2024

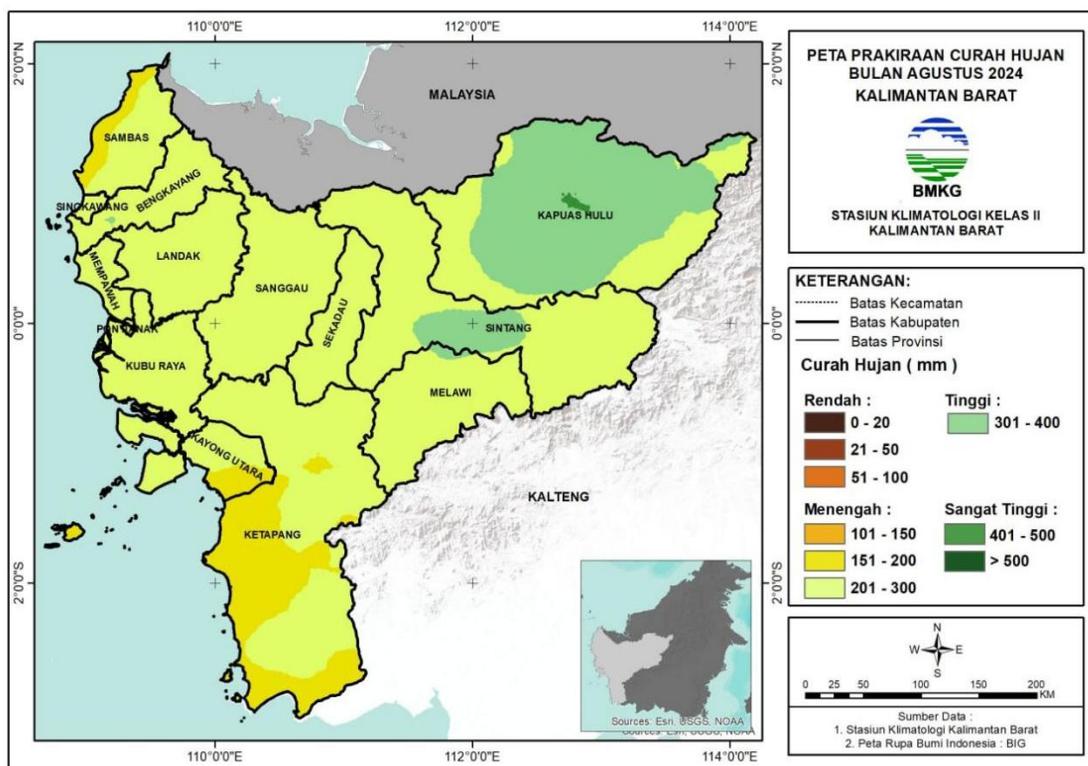
Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2024 diprediksi masih menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang hangat (warna kuning dan oranye) dengan rentang nilai 0,25°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan suplai uap air dari perairan barat Kalimantan Barat akan sedikit mendukung pembentukan awan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

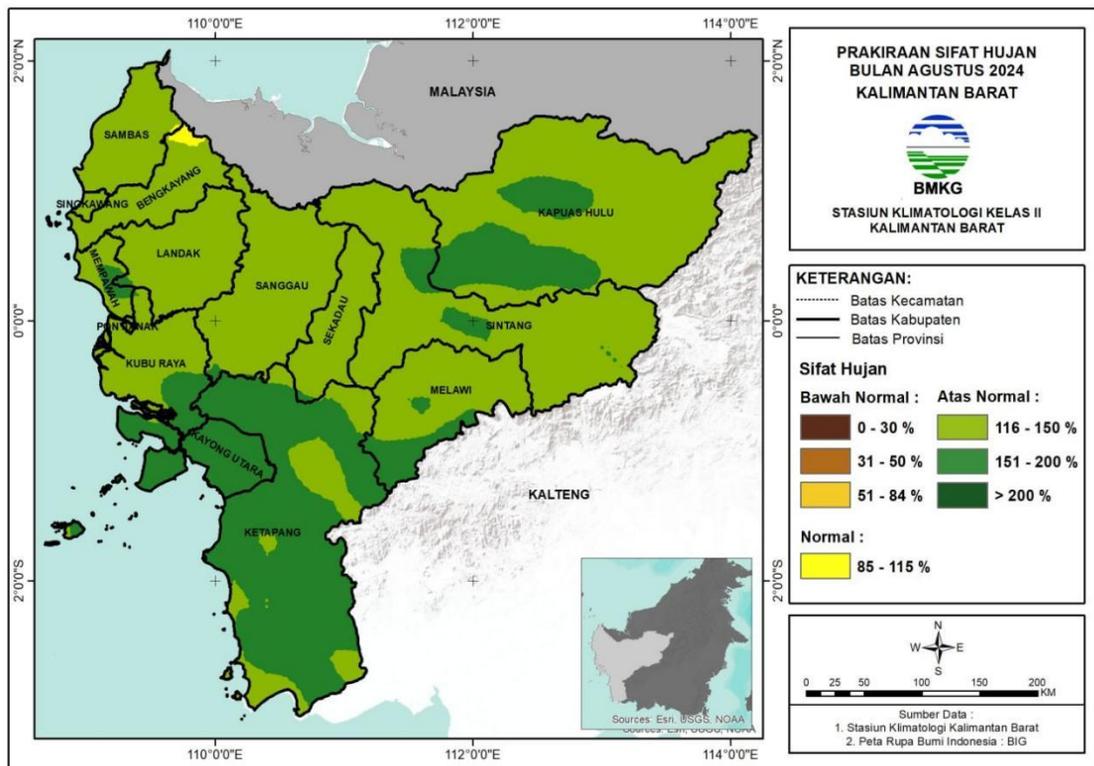
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Agustus 2024



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2024
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal

7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Norla hingga Atas Normal.

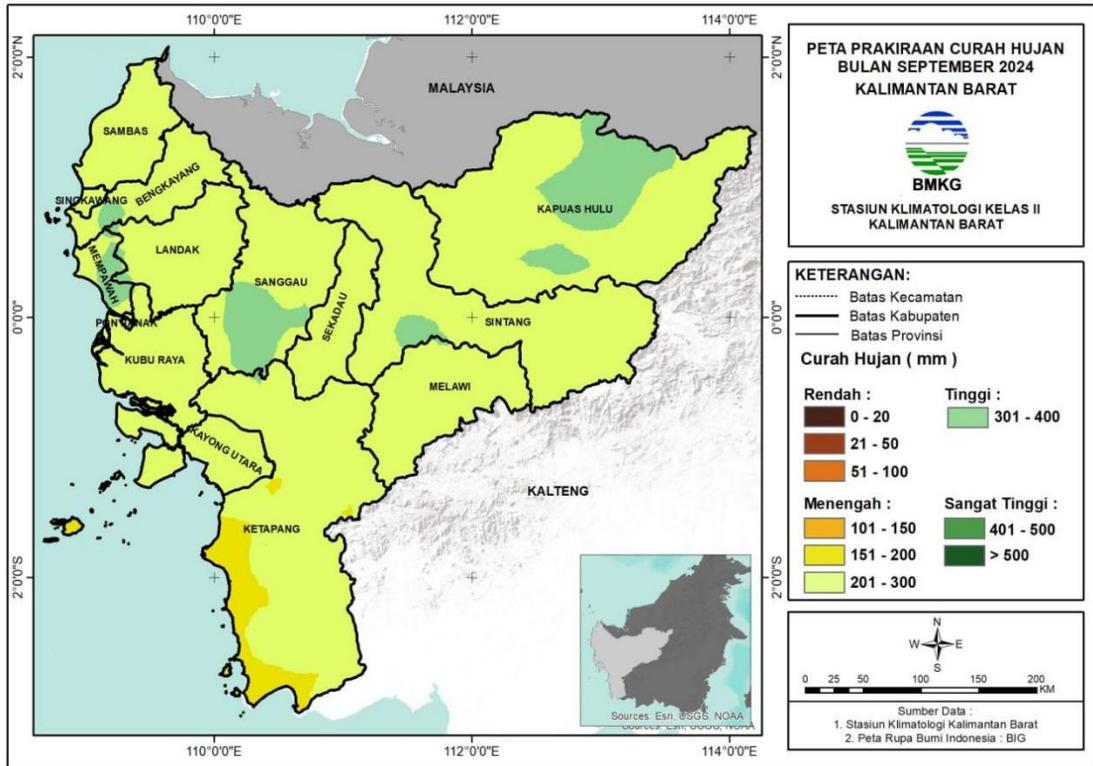
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

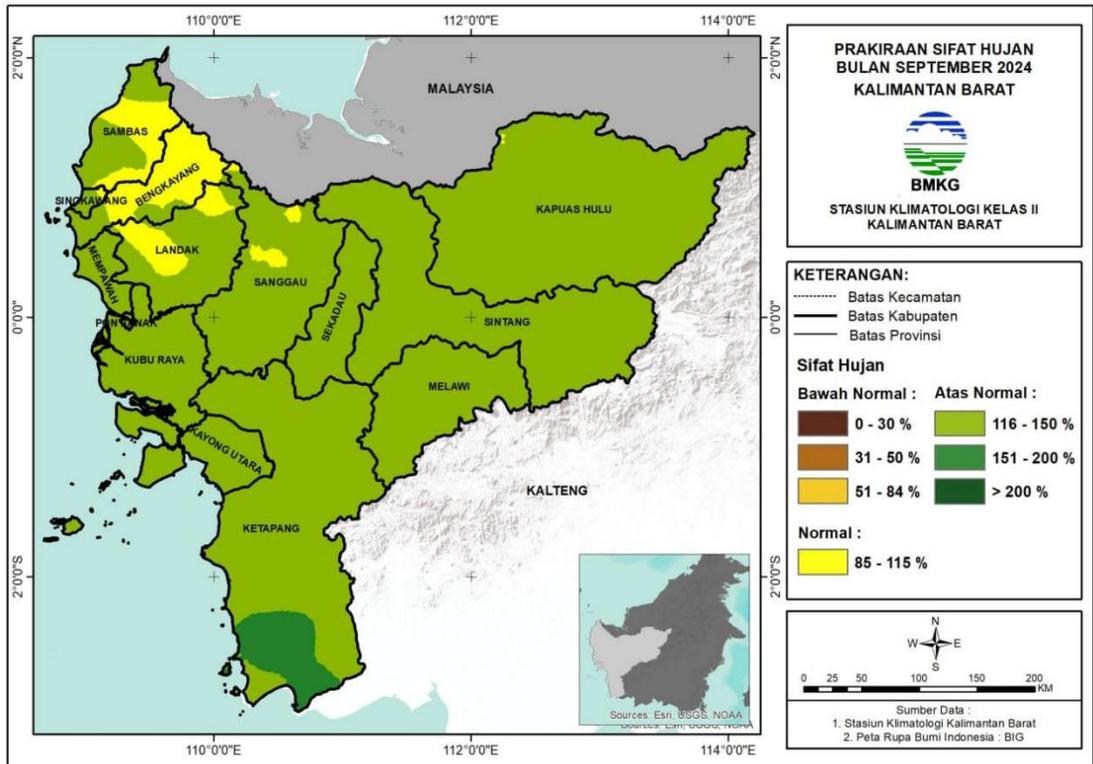
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

B. Prakiraan Bulan September 2024

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2024
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

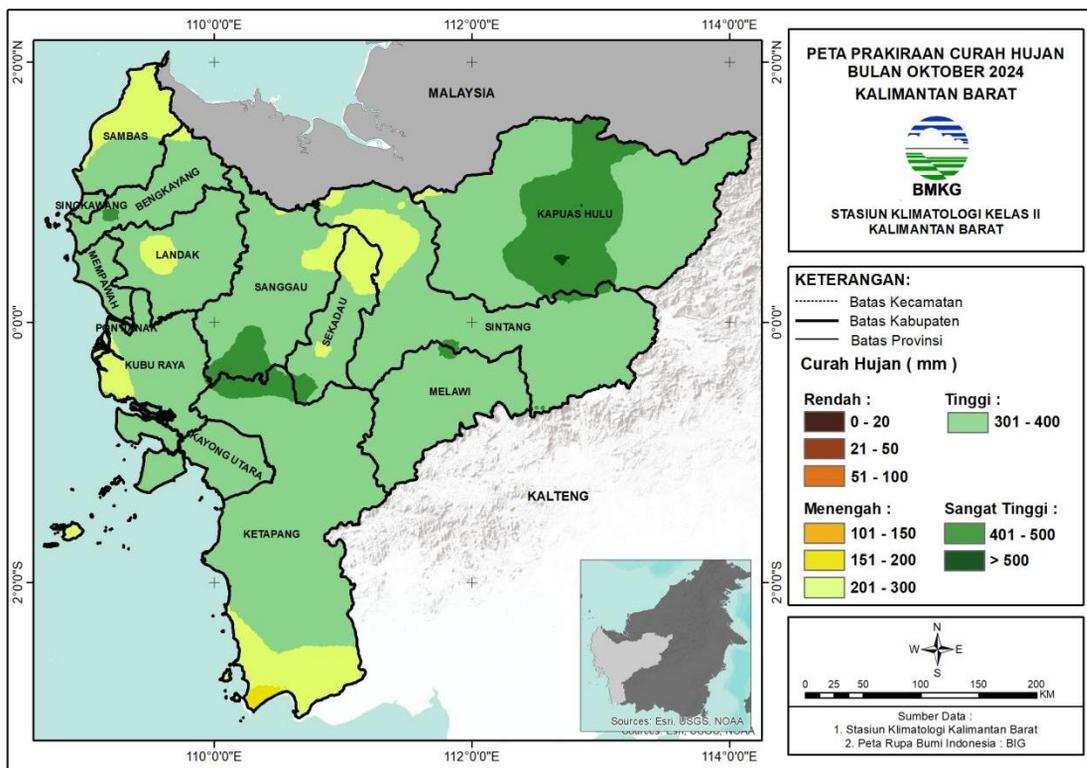
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal

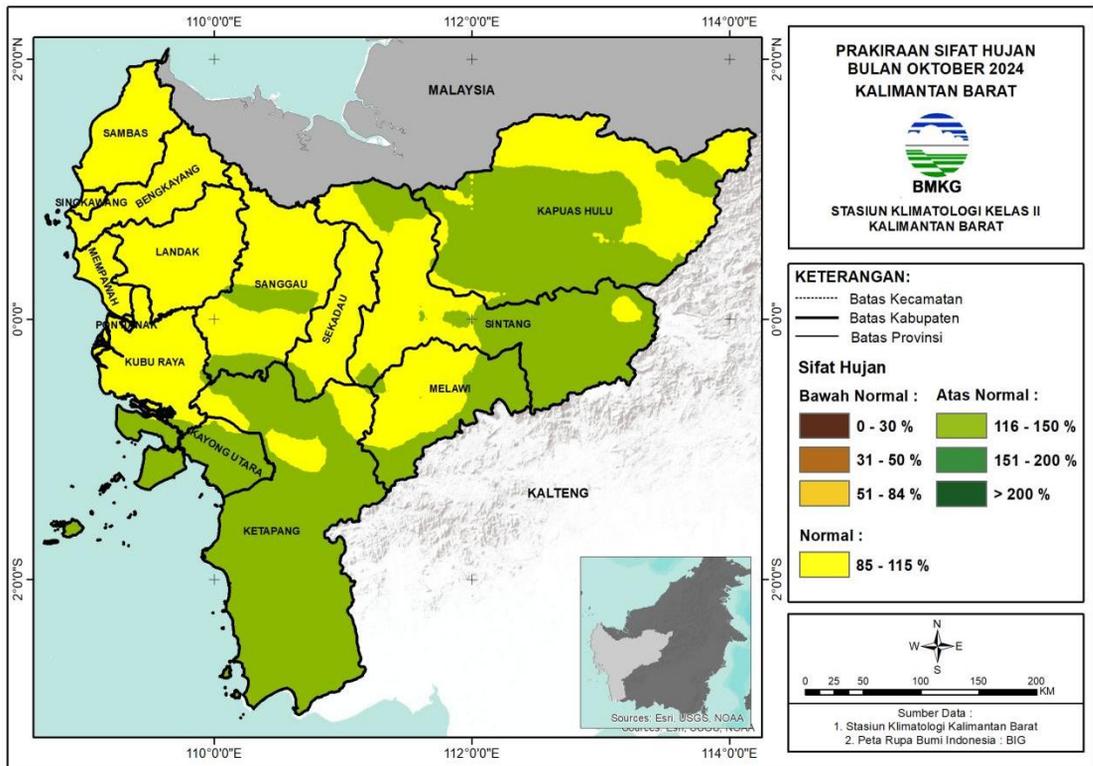
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

C. Prakiraan Bulan Oktober 2024

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal - Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal - Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Belitang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal - Atas Normal

The image features a central white rectangular area enclosed by a thick teal border. In the top-left and bottom-right corners of the white area, there are decorative patterns of small teal dots arranged in a triangular shape, pointing towards the corners.

RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER Juli 2024

Secara umum kondisi dinamika atmosfer secara global kurang berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Namun, pada awal bulan Juli fenomena MJO sempat memasuki fase 3 dan 5 sehingga meningkatkan pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional menunjukkan kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Namun, terlihat ada pertemuan angin di bagian selatan wilayah Kabupaten Sintang yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juli 2024 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,2°C – 29,1°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,5°C pada tanggal 26 Juli 2024. Suhu minimum terendah bernilai 21,8°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 28 Juli 2024.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Tenggara dengan kecepatan rata-rata 3,36 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 18 km/jam terjadi tanggal 16 Juli pukul 10.00 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juli 2024 berkisar antara 78,3% – 93,9% dengan kelembapan minimum 78,3% terjadi pada tanggal 27 Juli 2024 dan kelembapan maksimum 99,1% terjadi pada 5, 6, 9, 10 dan 11 Juli 2024.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1005,0 – 1008,5 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 31 Juli 2024 sebesar 1008,5 mb dan terendah tercatat pada tanggal 24 dan 25 Juli 2024 sebesar 1005,0 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Juli berkisar antara 600 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 2 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Juli 2024 tercatat sebesar 169,7 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 10 Juli 2024 sebesar 84,5 mm/hari.

- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0 – 11 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi pada tanggal tanggal 5, 11, dan 30 Juli 2024, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 20 dan 29 Juli 2024.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 11 kejadian hujan, 6 kejadian petir/guntur, 7 kejadian kilat, dan 0 kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Juli tercatat sejumlah 146 titik dengan hari kejadian 16 hari selama bulan Juli 2024. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 131 titik dengan 13 hari kejadian selama bulan Juli 2024.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Juli di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 0,6 – 26,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Agustus - Oktober 2024

Berdasarkan analisis global, bulan Agustus hingga Oktober 2024 ENSO diprediksi berada di fase netral. Selanjutnya, IOD diprediksi berada pada fase positif pada Agustus dan September 2024, lalu kembali netral pada Oktober 2024. Berdasarkan kondisi tersebut, pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 fenomena global diprediksi kurang mendukung pembentukan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Selanjutnya, anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan September dan Oktober 2024 diperkirakan cenderung hangat dari normalnya sehingga akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan bulan Agustus hingga September 2024 di Kabupaten Sintang berada pada kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sintang bulan Agustus dan September berada pada kategori Atas Normal, sedangkan bulan Oktober 2024 diperkirakan berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan bulan di Kabupaten Sekadau pada bulan Agustus dan September 2024 berada pada kategori Menengah, sedangkan pada Oktober 2024 berada pada kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sekadau bulan Agustus dan September 2024 berada pada Atas Normal, sedangkan pada bulan Oktober 2024 berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Liputan terkait musim kemarau dan karhutla di Kabupaten Sintang oleh RRI Sintang

Pada hari Selasa, tanggal 09 Juli 2024, RRI Sintang melaksanakan wawancara liputan tentang kondisi cuaca terkini dengan Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang sebagai narasumber. Dalam wawancara tersebut, membahas topik terkait musim kemarau dan potensi terjadinya karhutla di wilayah Kabupaten Sintang. Selain itu juga membahas mengenai himbauan kepada masyarakat untuk waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Kegiatan ini dilaksanakan di CW Coffee Shop dan bertindak sebagai narasumber dari Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang adalah Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Bapak Supriandi, SP, M.Si.



Gambar 31 Liputan terkait musim kemarau dan karhutla di Kabupaten Sintang oleh RRI Sintang

Kegiatan Rapat Tim Kolaborasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Videotrone Pemerintah Kab. Sintang Periode 2024 - 2029

Pada hari Selasa, tanggal 09 Juli 2024, Stasiun Meteorologi Tebelian mendapatkan undangan dari Diskominfo Kabupaten Sintang untuk menghadiri kegiatan Rapat Tim Kolaborasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Videotrone Pemerintah Kab. Sintang Periode 2024 - 2029. Dalam rapat tersebut, Diskominfo Kab. Sintang membentuk tim kolaborasi antara OPD Kab. Sintang dan Instansi Pusat untuk dapat berkontribusi untuk memanfaatkan media videotrone milik Pemerintah Kab. Sintang sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Rapat ini juga membahas hal teknis untuk pelaksanaan pemanfaatan dan pengelolaan videotrone Pemerintah Kab. Sintang.



Gambar 32 Kegiatan Rapat Tim Kolaborasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Videotrone Pemerintah Kab. Sintang Periode 2024 - 2029

Sosialisasi SE Bupati Sintang & Launching "Geber Sape Emas" Kabupaten Sintang

Stasiun Meteorologi Tebelian turut serta menghadiri Sosialisasi Surat Edaran Bupati Sintang tentang Pemanfaatan Videotrone sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat Kabupaten Sintang serta mendukung "Pemanfaatan Videotron Dengan Kolaborasi dan Gerakan Bersama Untuk Sampaiakan Pesan Kepada Masyarakat Kabupaten Sintang (Geber Sape Emas)", yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024 di Aula Balai Praja Kantor Bupati Sintang. Kegiatan sosialisasi tersebut juga meliputi Launching Kolaborasi "Geber Sape Emas" Kabupaten Sintang dan Launching Operasional Akun Media Sosial Instagram, Facebook, dan YouTube dengan nama "Videotron Bumi Senentang".



Gambar 33 Sosialisasi SE Bupati Sintang & Launching "Geber Sape Emas" Kabupaten Sintang

Kegiatan Monev Pelaksanaan Anggaran dan Press Conference Triwulan II TA 2024 serta Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan dan Anti Korupsi

Kegiatan Monev Pelaksanaan Anggaran dan Press Conference Triwulan II TA 2024 serta Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan dan Anti Korupsi pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, yang diadakan di Aula KPPN Sintang. Stamet Tebelian mendapat penghargaan apresiasi Peringkat 1 Capaian IKPA terbaik pada triwulan II dengan nilai 100, dan Peringkat 2 penggunaan KKP terbanyak. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan anggaran pada satker lingkup KPPN Sintang TA 2024 berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja K/L dan Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-15/PB/PB.6/2024 tanggal 2 Juli 2024 hal Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga Semester I Tahun 2024. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Chahya Putra Nugraha S.Tr selaku staf.



Gambar 34 Kegiatan Monev Pelaksanaan Anggaran dan Press Conference Triwulan II TA 2024 serta Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan dan Anti Korupsi

Pemeliharaan Peralatan Sistem Operasional Informasi Konsentrasi Partikulat dengan metode sampling (MetOne) atau PM 2.5

Pemeliharaan Peralatan Sistem Operasional Informasi Konsentrasi Partikulat dengan metode sampling (MetOne) atau PM 2.5 dilaksanakan selama 3 hari mulai hari Jumat hingga Minggu tanggal 19-21 Juli 2024 di Pos Meteorologi Tebelian Sintang. Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan oleh Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan BMKG dan didampingi teknisi UPT BMKG Sintang untuk memastikan alat beroperasi dengan baik.



Gambar 35 Pemeliharaan Peralatan Sistem Operasional Informasi Konsentrasi Partikulat dengan metode sampling (MetOne) atau PM 2.5

Kegiatan Komunikasi Sosial Korem 121/Abw dengan Aparat Pemerintah

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024, dilaksanakan kegiatan Komunikasi Sosial Korem 121/Abw dengan Aparat Pemerintah dengan tema “TNI AD bersama Aparat Pemerintah bersinergi dalam mengantisipasi dampak perubahan Iklim” yang bertempat di Aula Makorem 121/abw. Pelaksanaan kegiatan sehubungan dengan Surat Perintah Pangdam XII/Tpr Nomor Sprin/338/III/2024 tanggal 14 Maret 2024 tentang perintah merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan penyelenggaraan Komunikasi Sosial dengan Aparat Pemerintah di wilayah masing-masing dan Pertimbangan Komando dan Staf Korem 121/Abw. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut menjadi narasumber yang memberikan paparan tentang kondisi cuaca dan iklim pada musim kemarau di Kabupaten Sintang yang diwakili oleh Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr.



Gambar 36 Kegiatan Komunikasi Sosial Korem 121/Abw dengan Aparat Pemerintah

Rapat Koordinasi terkait Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang

Kegiatan Rapat Koordinasi terkait Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2024 mulai pukul 13:30 WIB - Selesai di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang. Kegiatan ini dilakukan sehubungan dengan musim kemarau yang panjang dan telah terjadi kebakaran hutan dan lahan di beberapa daerah seperti di Kecamatan Kelay Permai dan Desa Jerora 1 Kecamatan Sintang Tahun 2024. Stasiun Meteorologi Tebelian ikut serta dalam kegiatan tersebut yang diwakili oleh Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian, Bapak Supriandi, SP, M.Si.



Gambar 37 Rapat Koordinasi terkait Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang

Kegiatan Pemeliharaan Radome Radar Cuaca Sintang di Stasiun Meteorologi Tebelian

Kegiatan pemeliharaan radar cuaca BMKG Sintang berupa pencucian Radome yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan Radome Radar Cuaca Sintang, sehingga senantiasa bekerja secara optimal.



Gambar 38 Kegiatan Pemeliharaan Radome Radar Cuaca Sintang di Stasiun Meteorologi Tebelian

Pembukaan Pemusatan Diklat Paskibraka Duta Pancasila dan Launching Pembagian Bendera Merah Putih

Kegiatan Pemusatan Diklat Paskibraka Duta Pancasila dan Launching Pembagian Bendera Merah Putih Kabupaten Sintang dalam Rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79 Tahun 2024 dengan tema "Menciptakan Calon Pemimpin Bangsa Berkarakter Pancasila", yang dilaksanakan di Gedung Pancasila Sintang, pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024. Sebanyak 45 Calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kabupaten Sintang yang merupakan hasil seleksi dari beberapa sekolah menengah atas maupun yang sederajat, akan mengikuti pemusatan pendidikan dan pelatihan Paskibraka guna persiapan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-79 pada 17 Agustus 2024 mendatang. Stasiun Meteorologi Tebelian ikut serta dalam kegiatan pembukaan tersebut yang diwakili oleh Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian, Bapak Supriandi, SP, M.Si.



Gambar 39 Pembukaan Pemusatan Diklat Paskibraka Duta Pancasila dan Launching Pembagian Bendera Merah Putih



**LENSA
METEOROLOGI**

MENGENAL DIPOLE MODE

Bulan April yang Lalu Indonesia dihebohkan dengan Fenomena Gelombang Panas. Menurut Guru besar Departemen Teknik Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Prof Ir Eddy Setiadi Soedjono Dipl SE MSc PhD memaparkan, fenomena gelombang panas sebenarnya adalah hal yang lumrah terjadi di sejumlah daerah di dunia. Gelombang panas sendiri merupakan gelombang udara dengan keadaan udara yang panasnya melebihi statistik normal.

Dosen yang akrab disapa Edot ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor pemicu gelombang panas adalah perubahan iklim dunia. Ia menerangkan, emisi gas rumah kaca dari kegiatan manusia menyebabkan suhu permukaan bumi semakin meningkat. “Emisi karbon dioksida, metana, dan gas rumah kaca lain menyebabkan panas matahari terperangkap di atmosfer,” paparnya.



Persebaran suhu panas yang melanda Asia Tenggara (sumber: Perupa)

Lebih lanjut, Edot menjelaskan, kondisi geografis juga memengaruhi terjadinya fenomena ini. Daerah yang terletak di lintang rendah dekat khatulistiwa umumnya lebih rentan terhadap gelombang panas karena menerima lebih banyak sinar matahari langsung sepanjang tahun. “Aktivitas angin monsun yang dapat menggerakkan udara panas serta fenomena El nino yang dapat memengaruhi pola curah hujan turut memengaruhi dampak gelombang panas,” ujarnya.

Dengan kombinasi faktor penyebab gelombang panas tersebut, Thailand menjadi salah satu negara Asia yang terdampak paling parah. Kondisi geografis Thailand yang berada dekat garis lintang dan kurangnya tutupan hutan menyebabkan negara gajah putih ini mengalami gelombang panas yang cukup ekstrim. “Siklus monsun juga menyebabkan angin bertiup dari barat ke timur membawa massa udara panas dan kering dari India ke Thailand,” terang ahli pengelolaan lingkungan tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), bahwa kondisi di Indonesia berbeda dengan Thailand. Indonesia tidak mengalami fenomena gelombang panas. Dilansir dari, kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan topografi pegunungan memungkinkan kenaikan temperatur tidak terjadi secara ekstrem. Selain itu, curah hujan Indonesia yang lebih besar turut menjaga suhu tetap di skala yang normal.

sumber: <https://www.its.ac.id/news/2024/06/18/fenomena-gelombang-panas-dari-kacamata-guru-besar-its/>